

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Keberadaan pendidikan tinggi membuka peluang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pola pikir yang lebih maju (Ladaria, dkk 2020). Sudah selayaknya masyarakat mengedepankan pendidikan sebagai salah satu unsur yang ada dalam diri kita. Untuk mendukung akses pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, pemerintah menyediakan berbagai bentuk bantuan, salah satunya adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. KIP Kuliah bertujuan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan serta biaya hidup kepada mahasiswa yang memenuhi syarat agar dapat menyelesaikan studinya tanpa kendala finansial.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia berkewajiban meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu Pemerintah akan selalu berupaya untuk menjamin, bahwa anak Indonesia yang kurang mampu terutama yang memiliki prestasi akan dapat terus menempuh pendidikan hingga jenjang kuliah yakni melalui Program Indonesia Pintar (PIP). PIP diperuntukkan bagi mahasiswa yang diterima di Perguruan Tinggi termasuk penyandang disabilitas dengan prioritas sasaran mahasiswa pemegang KIP, mahasiswa dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus, mahasiswa afirmasi (Papua dan Papua Barat serta 3T dan TKI) serta mahasiswa terkena bencana, konflik sosial atau kondisi khusus (Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah, 2021). Namun, meskipun mendapatkan bantuan, banyak mahasiswa penerima KIP Kuliah masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini dapat berakibat pada ketidakmampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik dan pribadi secara optimal.

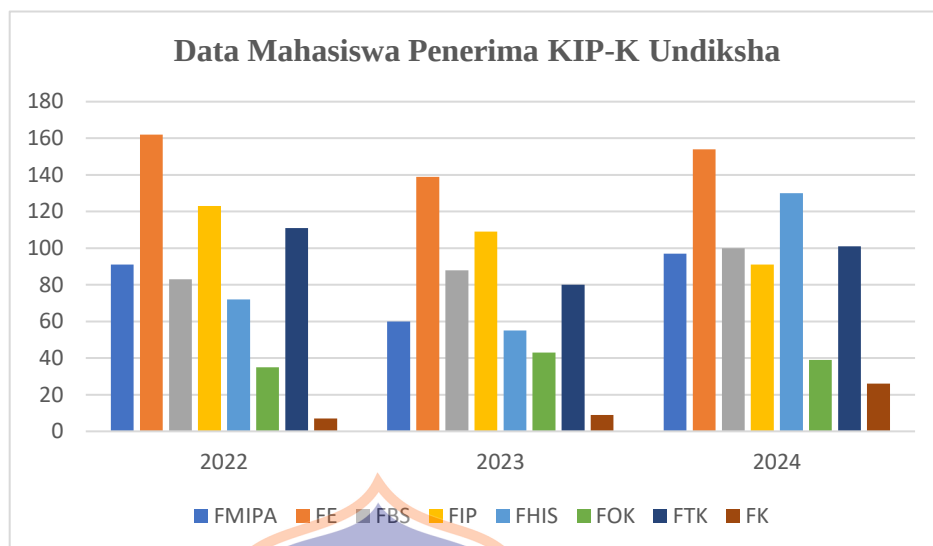
Dalam pengelolaan keuangan, pemahaman mengenai manajemen keuangan menjadi fondasi utama yang tidak boleh diabaikan. Pengelolaan

keuangan menurut (Yusanti, 2020) adalah kegiatan mengelola uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Pengelolaan keuangan adalah tentang cara kita menjalani hidup setiap hari, dengan senantiasa memperhatikan penghasilan yang diperoleh dalam waktu terbatas, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sepanjang perjalanan hidup kita hingga usia berakhir (OJK, 2021). Menurut Ida dan Dwinta dalam (Yusanti, 2020) tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama. Pengelolaan keuangan bukanlah hal yang sederhana, sebab mengatur keuangan pribadi membutuhkan kedisiplinan, kemampuan menetapkan skala prioritas kebutuhan, serta pengendalian diri agar mahasiswa mampu menjalankan prinsip manajemen yang efisien dan efektif (Lailia, 2024). Mahasiswa diperkirakan akan menghadapi hambatan dalam mengelola keuangan pribadi apabila mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengetahuan keuangan.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat perhatian yang meningkat terhadap fenomena tertentu di kalangan mahasiswa penerima KIP-K yang menyalahgunakan dana yang diberikan. Dilansir dari Mahasiswa.co.id banyak mahasiswa penerima KIP-K terpantau memiliki gaya hidup mewah, seperti gadget terbaru, sering nongkrong di tempat mahal, atau menghabiskan uang untuk hiburan dan aktivitas non-esensial lainnya. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengenai efektivitas pengelolaan keuangan di kalangan penerima bantuan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam guna mengetahui bagaimana sebenarnya pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha. Dimana dalam penelitian ini mengkhususkan pada Fakultas Ekonomi. Fakultas Ekonomi adalah fakultas di perguruan tinggi yang mempelajari berbagai aspek ekonomi dan bisnis. Dipilihnya fakultas ekonomi karena berdasarkan data yang didapatkan dari forum komunikasi (forkom) mahasiswa penerima KIP-K

Undiksha, jumlah penerima KIP-K di fakultas ekonomi menduduki posisi terbanyak. Berikut grafik data mahasiswa penerima KIP-K Undiksha.



Gambar 1. 1
Data Mahasiswa Penerima KIP-K Undiksha Tahun 2022-2024

Berdasarkan grafik data mahasiswa penerima KIP-K Undiksha tahun 2022 hingga 2024, terlihat bahwa jumlah mahasiswa penerima KIP-K di Fakultas Ekonomi menunjukkan angka yang relatif tinggi dibandingkan beberapa fakultas lain. Pada tahun 2022 dan 2023, FE konsisten berada di posisi menengah ke atas, dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa KIP-K yang paling banyak. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023, penurunan tersebut tidak mengubah posisinya secara signifikan, karena pada tahun berikutnya, yaitu 2024, jumlah penerima kembali meningkat dan menempatkan FE dipaling atas dibandingkan fakultas lainnya. Sehingga sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian. Selain itu, mahasiswa penerima KIP-K di Fakultas Ekonomi telah dibekali dengan pengetahuan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Mereka mempelajari berbagai mata kuliah yang mencakup konsep-konsep keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Hal ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor – faktor yang

mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K pada fakultas ekonomi Undiksha.

Dalam praktiknya, perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa masih menunjukkan berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 sampai 22 Januari 2026 terhadap 30 responden yaitu mahasiswa penerima KIP-K Fakultas Ekonomi Undiksha yang terdiri dari berbagai semester, ditemukan bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan keuangan, namun belum bisa mengelola keuangannya dengan baik. Selain itu, mereka terkadang mengalami kelebihan pengeluaran dibandingkan pemasukan. Hanya 2 responden yang menyatakan telah mengelola dana KIP-K secara sangat terencana. Sementara itu, 11 responden menyatakan pengelolaan keuangannya masih cukup terencana namun terkadang mengalami pengeluaran tidak terduga, dan 17 responden mengaku masih kesulitan mengatur keuangan serta cenderung mengikuti keinginan sesaat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima KIP-K belum sepenuhnya menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang optimal, seperti belum menyusun anggaran keuangan secara sistematis, kesulitan dalam menyisihkan dana untuk tabungan, serta belum mampu mengendalikan pengeluaran secara konsisten. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K.

Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup (Gunawan, dkk 2020). Faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan (Dewi, dkk 2021). Pradinaningsih dan Wafiroh (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *Self-Efficacy*. Anggraini dan Cholid (2022) menyatakan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pendapatan, tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup. Artha dan Wibowo (2023) menyatakan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan. Mawarti dan Utami (2024) menyatakan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Selain itu, Nanga dan Kotte (2024) menyatakan pengelolaan keuangan dipengaruhi

oleh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, dan uang saku mahasiswa. (Kusumaningrum, dkk 2023) menyatakan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan sikap keuangan. Serta, Prewati dan Riyadi (2025) menyatakan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme dan *financial technology*. Jadi, dapat disimpulkan variabel - variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, sikap keuangan, *Self-Efficacy*, gaya hidup hedonisme, tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, inklusi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku mahasiswa, dan *financial technology*. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Karena, variabel literasi keuangan berpengaruh dominan pada penelitian Dewi, Gama, dan Astiti (2021), selain itu variabel gaya hidup hedonisme juga berpengaruh dominan pada penelitian Prewati dan Riyadi (2025), serta variabel sikap keuangan berpengaruh dominan pada penelitian Kusumaningrum, dkk (2023).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2022) literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap, dan perilaku keuangan seseorang yang dimana untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 85,1%, tingkat literasi keuangan masih tertinggal di angka 49,68%. Kondisi ini menciptakan situasi dimana akses terhadap produk keuangan yang semakin terbuka tetapi tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai tentang pengelolaannya. Kesulitan keuangan tidak hanya dialami oleh mereka yang tidak memiliki penghasilan namun mereka yang tidak memiliki pengetahuan akan literasi pun demikian, karena tanpa pengetahuan yang cukup penghasilan yang dimiliki tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya dan mungkin saja penghasilan yang didapat hanya sebatas menerima dan hilang tanpa membekas. Penelitian mengenai literasi keuangan sebelumnya telah dilakukan oleh Nanga dan Kotte (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap

pengelolaan keuangan. Penelitian lain oleh Dewi, dkk (2021), literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Gunawan, dkk (2020) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Cholid (2022) juga menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Gaya hidup hedonisme adalah menganggap bahwasannya hidup menjadi lebih bahagia dengan mencari kesenangan dan kenikmatan sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan gaya hidup yang dipikirkan (Rumianti dan Launtu, 2022). Individu dengan gaya hidup ini cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah, lebih sering menggunakan waktu dan uangnya untuk bersenang-senang. Mereka biasanya tertarik pada keramaian di pusat kota, gemar membeli barang-barang mewah demi memuaskan keinginan pribadi, serta mengikuti tren demi mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar. Singkatnya, gaya hidup ini didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kenikmatan dan pengakuan sosial. Dengan demikian, tingkat gaya hidup seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. Jika gaya hidupnya boros, maka kemungkinan ia akan menghadapi kesulitan keuangan di masa depan. Sebaliknya, bila ia dapat mengatur keuangan dengan baik maka akan mampu hidup secara ekonomis, menjaga Kesehatan finansial, dan memprioritaskan keinginan serta kebutuhan sesuai kemampuan (Gunawan 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Suwitho (2023) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian lain oleh Prewati dan Riyadi (2025) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Triyono dan Sitorus (2023) yang menyatakan gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Serta penelitian oleh Karamaha, dkk (2023) yang menyatakan gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran yang menggambarkan seseorang ketika membuat keputusan keuangan untuk sumber daya keuangan langsung maupun tidak langsung (Triani dan Wahdiniwati, 2020). Dengan pengertian itu, dapat diartikan sebagai keberhasilan dan kegagalan keuangan seseorang tergantung pada sikap keuangan seseorang. Sikap keuangan dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan, dimana jika sikap keuangan baik maka seseorang juga akan pandai dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangannya, sebaliknya, jika sikap keuangan seseorang tidak baik maka ia bisa ceroboh dalam mengambil keputusan dan keuangannya menjadi buruk (Wicaksono & Nuryana, 2020). Sikap keuangan yang bijak dilihat dari pengambilan sikap dan keputusan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhannya. Sikap keuangan memiliki pengaruh penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan karena sikap akan menentukan perilaku dalam pengambilan keputusan. Penelitian mengenai sikap keuangan sebelumnya telah dilakukan oleh Artha dan Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti, (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Irawati & Kasemetan, 2023) yang menyatakan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian dari (Mulyati dan Hati (2021) juga menghasilkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara sikap keuangan pada pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP-K Undiksha”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K adalah sebagai berikut.

- (1) Masih terdapat mahasiswa penerima KIP-K yang belum bisa mengelola keuangan dengan baik.
- (2) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K Undiksha?
- (2) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K Undiksha?
- (3) Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K Undiksha?
- (4) Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K Undiksha.
- (2) Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K Undiksha.

- (3) Menguji pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K Undiksha.
- (4) Menguji pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K Undiksha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan, terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada mahasiswa penerima KIP-K terkait masalah pengendalian literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

